

BAB I

PENDAHULUAN

I. Latar Belakang

Pertumbuhan ekonomi yang terjadi pada zaman era globalisasi ini menjadi peran penting bagi setiap perusahaan untuk menjalankan industrinya. Modal sangat berpengaruh pada setiap pertumbuhan hidup suatu perusahaan. Untuk meningkatkan perekonomian yang baik setiap perusahaan akan mengupayakan apapun, guna mencapai keberhasilannya. Banyaknya perusahaan yang tumbuh dan berkembang setiap tahun disebabkan oleh ekonomi Indonesia dari tahun ke tahun mengalami peningkatan, untuk mengembangkan dan meningkatkan perusahaan tersebut didorong dari kondisi saat ini.

Struktur modal yang dipakai tergantung pada jumlah/nilai keuangan perusahaan. Tujuan maupun kegiatan operasional suatu perusahaan dipengaruhi oleh peran penting dari struktur modal dalam perusahaan. Menentukan kelangsungan hidup perusahaan yang baik dapat dilihat dari struktur modal yang dipunya.

Pada suatu perusahaan dalam melaksanakan tujuan dan kegiatan operasional bisa dilihat dari jumlah aktiva yang dimiliki . Untuk menjalankan operasional yang lancar maka dibutuhkan aktiva yang tinggi ,sedangkan jika mempunyai aktiva yang rendah maka dapat menghambat jalannya operasional tersebut Ukuran dari suatu perusahaan bisa dilihat dari aktiva yang tercatat di akhir periode.

Didalam sebuah perusahaan untuk menjalankan kegiatan operasionalnya, kelangsungan hidup suatu perusahaan di pengaruhi oleh risiko bisnis karena kesanggupan dalam melunasi hutang akan mengalihkan para pemegang saham untuk berinvestasi. Perusahaan akan memiliki tingkat risiko bisnis yang tinggi apabila mempunyai utang yang relatif banyak. Dengan itu jika perusahaan memiliki liabilitas yang rendah maka perusahaan akan terlepas dari risiko bisnis yang tinggi.

Berlandaskan kejadian Tahun 2016 PT.Charoen Pokphand Indonesia Total aset yang dimiliki sejumlah Rp 24,204,994 dan total *liability* yang dimiliki sejumlah Rp 10,047,751. *Total asset* yang dimiliki tahun 2017 mengalami kenaikan menjadi sejumlah Rp 24,555,593 dan *Total liability* mengalami penurunan menjadi sebesar Rp8,819,768, disimpulkan bahwa peningkatan *Total assets* selalu tidak di ikuti dengan *Total liability* yang memperoleh pengurangan.

Pada tahun 2016 PT.Akasha Wira Internasioanal Tbk dimana 2016 memperoleh nilai penjualan yang didapat sejumlah Rp 887,663 serta total *liability* yang dimiliki sejumlah Rp 383,141. Pada tahun 2017 memperoleh penuruna nilai penjualan sejumlah Rp 814,49. Dan total *liability* naik menjadi sejumlah Rp 417,225. Disimpulkan bahwa penurunan jumlah penjualan selalu tidak di ikuti oleh total *liability* yang memperoleh peningkatan.

Di tahun 2016 PT.Multistrada Arah Sarana Tbk mempunyai *total equity* sejumlah Rp 338,968,262 dan total *liability* yang dimiliki sejumlah Rp 270,776,948. Di tahun 2017 total *equity* turun menjadi sejumlah Rp 336,994,058 dan total *liability* naik menjadi sejumlah Rp 320,614,778. Disimpulkan penurunan total *equity* tidak diikuti dengan total *liability* yang mengalami kenaikan.

Menurut (KhairinaNatsir dan Inggrid Liang,2019) Perusahaan yang mempunyai ukuran kecil otomatis penggunaan hutang pun rendah,sebaliknya perusahaan yang mempunyai ukuran besar otomatis penggunaan hutang pun tinggi. Salah satu yang di perhatikan oleh para penanam saham ialah ukuran perusahaan dimana terdapat perusahaan yang memiliki ukuran besar atau kecil yang bisa dilihat secara global.

Pada suatu perusahaan GPM terdapat pada perolehan penjualan bersih. Harga pokok penjualan yang tinggi membuat meningkatnya laba kotor. Sedangkan harga pokok penjualan yang rendah membuat menurunnya laba kotor. Laba kotor yang meningkat ataupun menurun bisa terlihat pada laporan keuangan suatu perusahaan (baihaqi et al.,2019).

Semakin tinggi ancaman yang didapat maka beban biaya yang ditanggung juga meningkat. Munculnya risiko disebabkan oleh besarnya pinjaman serta timbulnya beban biaya suatu perusahaan. Beberapa *assets risk* perusahaan yang bukan mengenakan utang ialah Risiko Bisnis(syaputra,2015).

Berdasarkan penjabaran diatas terdapat pengaruh penjelasannya,peneliti tertarik untuk meneliti apakah terdapat pengaruh dari *firm size*, *gross profit margin* dan *business risk* dalam jurnal yang berjudul ” Pengaruh ukuran perusahaan,*gross profit margin* dan **risiko bisnis terhadap struktur modal pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di bursa efek indonesia periode 2015-2017”.**

1.2 Teori Pengaruh ukuran perusahaan(*firm size*) terhadap struktur modal(*capital structure*)

Menurut Frihardina (2015:28),pengelompokan perusahan berlandaskan ukuran aktivitas (besar atau kecil) yang digunakan oleh penanam saham sebagai salah satu faktor untuk memastikan kepastian pemodalannya.”perseroan yang besar pada umumnya mempunyai total aset besar juga oleh karena itu mampu mengalihkan perhatian para penanam modal untuk berinvestasi pada perusahaan tersebut dan akhirnya saham” .

Menurut Sitanggang (2013:76) kapasitas perusahaan dengan harga keseluruhan pasar atau penjualan yang besar menunjukkan prestasi perusahaan.”Perusahaan yang besar akan lebih mudah mendapatkan akses ke sumber dana untuk memperoleh modal dengan utang”.

Menurut Hery (2012:52) ukuran perusahaan dapat digolongkan sebagai salah satu unsur dari lingkungan kerja yang akan turut mempengaruhi persepsi manajemen

nantinya.”Biasanya perusahaan yang tergolong besar dan memiliki tingkat bonafidis yang tinggi akan turut berperan (melakukan intervensi) didalam mempengaruhi serta pembentukan proses publikasi atas sebuah standar akuntansi baru”.

1.3 Teori pengaruh GPM terhadap struktur modal (*capital structure*)

Menurut Drs.Lukman Syamsuddin (2011:61),”Operasi suatu perusahaan dilihat dari semakin baik dan GPM,semakin kecil GPM akan mempengaruhi operasi perusahaan.”

Menurut Hery (2017:195-196) *GPM* yaitu dari penjualan bersih atas perolehan laba kotor pada sebuah perusahaan. Pada harga pokok penjualan yang tinggi membuat meningkatnya laba kotor. Sedangkan harga pokok penjualan yang rendah membuat menurunnya laba kotor. Laba kotor yang meningkat ataupun menurun bisa terlihat pada laporan keuangan suatu perusahaan

1.4 Teori pengaruh risiko bisnis (*business risk*) terhadap struktur modal (*capital structure*)

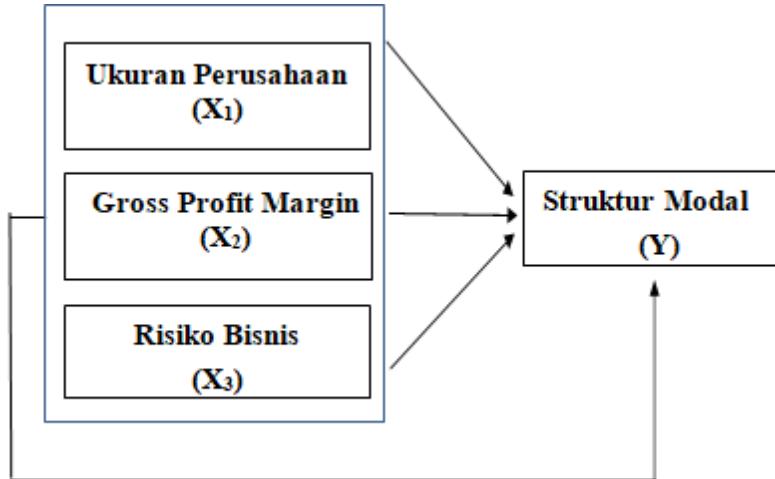
Menurut Najmudin (2011:315), Hutang merupakan risiko bisnis yang dihadapi dalam menjalankan operasi perusahaan. “apabila rasio hutang rendah maka semakin tinggi risiko bisnis nya, dan apabila rasio hutang tinggi maka semakin rendah risiko bisnisnya”.

Menurut Fahmi (2012:190),” Jika perusahaan memiliki hutang yangg tinggi, maka akan lebih berisiko dan sebaliknya jika memiliki hutang yang rendah maka semakin rendah risiko yang di alami”.

Semakin banyak masalah keuangan yang dialami oleh perusahaan maka tingkat risiko bisnisnya semakin tinggi,begitu juga sebaliknya semakin sedikit masalah keuangan yang dialami perusahaan maka semakin minim risiko bisnisnya.(Krishnan dan Moyers,1996).

1.5 Kerangka Konseptual

Menurut Sugiyono (2008:88),kerangka konseptual merupakan model konseptual tentang bagaimana teori berhubungan dengan berbagai faktor yang telah diidentifikasi sebagai masalah yang penting. Berdasarkan konsep teori diatas maka peneliti mencoba menguraikan dalam bentuk kerangka pikir adalah sebagai berikut:



Gambar 1. Kerangka Konseptual

Uji Hipotesis

- H₁ : Ukuran Perusahaan (*firm size*) berpengaruh terhadap struktur modal (*capital structure*).
- H₂ : GPM berpengaruh terhadap struktur modal (*capital structure*).
- H₃ : Risiko Bisnis (*business risk*) berpengaruh terhadap struktur modal (*capital structure*).